

- c. Membandingkan antara pelaksanaan pekerjaan dengan ukuran atau pedoman baku yang ditetapkan untuk mengetahui penyimpangan-penyimpangan yang terjadi saat bekerja.
- d. Mengadakan perbaikan atau pembetulan atas penyimpangan yang terjadi, sehingga pekerjaan yang dikerjakan sesuai dengan apa yang direncanakan. Melakukan tindakan koreksi/perbaikan bila hasil analisa menunjukkan adanya tindakan koreksi, tindakan ini harus diambil. Tindakan ini dapat diambil dalam berbagai bentuk. Standar mungkin diubah, pelaksanaan mungkin diperbaiki, atau keduanya mungkin dilakukan bersamaan.

Menurut Rachman (2001), salah satu aspek keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya banyak ditentukan oleh keberhasilan pengawasan. Jika pengawasan berjalan dengan baik maka pengawasan merupakan unsur paling pokok dalam menentukan keberhasilan suatu program. Keberhasilan program pengawasan sendiri dapat dilihat dari berbagai macam aspek sebagai berikut:

- a. Aspek meningkatnya disiplin, prestasi dan pencapaian sasaran pelaksanaan tugas, antara lain:
 - 1) Rencana yang disusun dapat menggambarkan adanya sasaran yang jelas dan dapat diukur, terlihat kaitan antara rencana dengan program dan anggaran.
 - 2) Tugas dapat selesai sesuai dengan rencana, baik dilihat dari aspek fisik maupun biaya.
- b. Aspek berkurangnya penyalahgunaan wewenang yaitu berkurangnya tuntutan masyarakat terhadap perusahaan.

- c. Aspek berkurangnya kebocoran, pemborosan antara lain:
- 1) Kualitas dan kuantitas kasus-kasus penyimpangan, penyelewengan, kebocoran, pemborosan dapat dikurangi sebagaimana laporan pengawasan fungsional dan laporan pengawasan lainnya.
 - 2) Berkurangnya tingkat kesalahan dalam pelaksanaan tugas.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek pengukuran dalam pengawasan yaitu: pemantauan, peninjauan, pengamatan, pemeriksaan, informasi pihak ketida, dan laporan kegiatan.

D. Hubungan Pengawasan dengan Efektivitas Kerja

Dalam rangka usaha pencapaian tujuan organisasi, setiap karyawan diberi tugas atau pekerjaan tertentu yang harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Dalam hal ini pimpinan harus bisa mengarahkan dan menggerakkan bawahannya dalam melaksanakan aktivitas kerjanya, yaitu dengan melakukan pengawasan sehingga tiap-tiap karyawan melakukan pekerjaannya dengan penuh tanggung jawab.

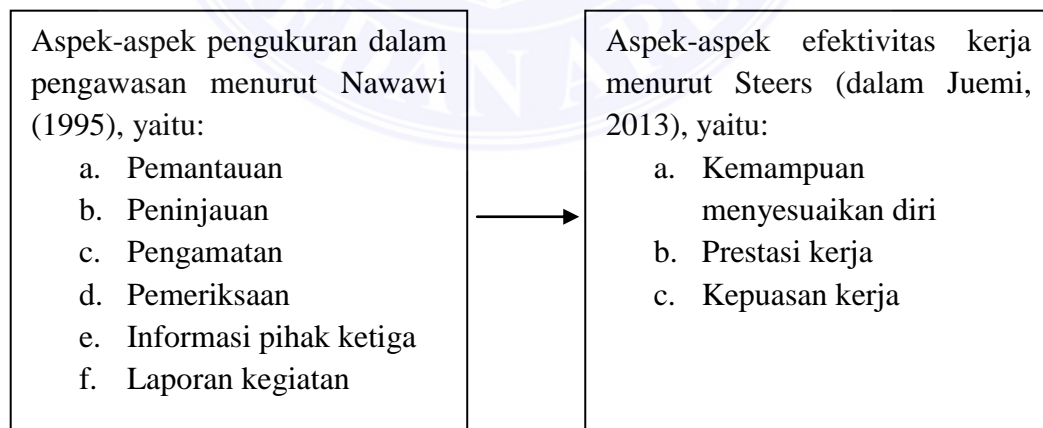
Menurut Daft (2009) keterkaitan antara pengawasan dengan efektivitas kerja bahwa bagaimana pimpinan menggunakan seluruh sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Karyawan yang memahami hakikat pengawasan akan menggunakan hasil dan kritikan sebagai bahan masukan untuk proses perbaikan guna pencapaian tujuan organisasi.

Menurut Handayani (1994), menyebutkan bahwa pengawasan bertujuan agar hasil pelaksanaan pekerjaan diperoleh secara berdaya guna (efisien) dan berhasil guna (efektif), sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Mosley, Megginson, dan Pietri (2005) mengungkapkan bahwa pimpinan harus dapat memastikan bahwa fungsi pengawasan ini harus berjalan dengan baik untuk memastikan semua fungsi manajemen lainnya akan berkerja secara efektif.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengawasan akan efektif jika pengawasan tersebut dilaksanakan bukan untuk mencari kesalahan tetapi untuk memperkecil kesalahan dan penyimpangan sekecil mungkin serta mencari pemecahannya dalam masalah atau solusinya.

E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diperoleh sebuah hipotesis penelitian. Bahwa terdapat hubungan yang positif antara pengawasan dengan efektivitas kerja. Dengan asumsi semakin tinggi pengawasan maka semakin tinggi efektivitas kerjanya. Sebaliknya, semakin rendah pengawasan maka semakin rendah efektivitas kerjanya.

